

PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII MTs. DARUL ULUM KOTABARU
TP. 2016/2017

Faisal Batennie

(Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru)

Radiatul Adawiah

(Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru)

Jl. Veteran Km. 2 Komp. Perikanan No. 15 B Kotabaru telpon 0518-23241

ABSTRACT

This research is madeto find out the influence of school organization and learning style toward mathematic learning achievement. As follows: 1) To find out the influence between student activity in school organization toward mathematic learning achievement, 2) To find out the influence between learning style toward mathematic learning achievement, 3) To find out the influence between student activity in organization and learning style toward mathematic learning achievement.

The research is quantitative research which used descriptive method. The purpose of this research is giving description about the influence of student activity in school organization and learning style student toward mathematic learning achievement of eight grade student MTs. Darul Ulum Kotabaru academic year 2016/2017.

The result of this research: 1) there is significant influence between student activity in organization at school toward learning achievement, 2) there is significant influence between student learning style toward learning achievement, and 3) there is significant influence between students activity in organization at school toward student learning style.

Keywords: School Organization, Learning Style and Learning Achievement.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan disekolah pada dasarnya bertujuan untuk mengubah peserta didik supaya berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki perubahan perilaku. Sesuai dengan amanat pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Menurut Hikmat (2011: 16),

“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu setra membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik”. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia(lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak, sarta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari. Tujuan pendidikan diatas dapat dicapai melalui 3 macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian formal yang berlangsung di sekolah, dimana memiliki fungsi untuk mendidik siswa melalui dua kegiatan yaitu pada proses pembelajaran (intra) dan kegiatan organisasi (ekstra). Di sekolah terdapat berbagai macam kegiatan organisasi yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa dan berinteraksi baik dengan sesama siswa atau dengan orang lain. Mereka yang mengikuti organisasi cenderung mempunyai kemampuan yang cukup baik dibandingkan siswa lain yang jarang atau enggan mengikuti organisasi. Karena dalam organisasi mereka belajar untuk berbicara, berpendapat dan mengorganisir sesuatu hal. Banyak hal yang mereka dapatkan dalam melatih kemampuan diri yang dimiliki. Hal ini sangat berbeda dengan siswa yang aktif dalam akademik saja. Di MTs Darul ulum kotabaru merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai kegiatan organisasi, seni, pengembangan diri dan majelis keagamaan. Berhasil tidaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar.

Senada dengan pendapat Anurahman (2011: 177-196). “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern yang berasal dari siswa itu sendiri misalnya karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, percaya diri, kebiasaan belajar/gaya belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor guru, lingkungan belajar, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat diatas maka keikutsertaan dan keaktifan siswa mengikuti organisasi disekolah cukup menyita waktu istirahat dapat berpengaruh pada psikis siswa, akibatnya ada siswa tidak dapat belajar dengan baik. Walaupun pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik motivasi belajarnya, kemauan belajar dan gaya belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Kotabaru?
2. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru?
3. Apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam organisasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa VIII MTs Darul Ulum Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru.
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara keaktifan siswa dalam organisasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 14), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2011: 54), “adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Kotabaru tahun pelajaran 2015/2016.

II. STUDI PUSTAKA

A. Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan atau wadah sekelompok orang yang akan bekerjasama yang terorganisir untuk mencapai tujuan bersama Menurut Hikmat (2011: 178), "ialah himpunan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikat sendiri dalam suatu kerjasama dengan pembagian tugas masing-masing yang jelas dalam mencapai tujuan bersama guna meraih kepentingan masing-masing. 'organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu yang dimaksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut.

1. Tujuan Organisasi

Setiap kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Akan sia-sia suatu kegiatan jika dilakukan tanpa mempunyai tujuan yang jelas. Begitu pula dalam berorganisasi, pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seseorang dituntut untuk mampu mengikuti kegiatan yang telah dipilihnya (untuk menyalurkan bakatnya) sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yang tentunya akan mendukung prestasi akademik ataupun non akademik di sekolah.

2. Macam-Macam Organisasi di Sekolah

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi siswa intra sekolah merupakan wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk tercapainya pembinaan kesiswaan.

b. Pramuka

Dalam suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang bersifat nonformal. Salah satu bentuknya dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan di luar jam belajar. Dengan demikian, kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.

c. Olahraga dan Kesenian

Olahraga dan kesenian sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi yang disediakan jam pelajaran khusus. Diharapkan dengan kegiatan yang bersifat nonformal seperti olahraga dan kesenian ini, sekolah dapat mewujudkan hubungan manusia yang intensif. Siswa belajar menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai suatu prestasi secara jujur, dan lain sebagainya.

d. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya.

e. KeagamaanMajelis

keagamaan adalah organisasi bentuk jiwa dan keperibadian yang agamis. Peranan majelis keagamaan yaitu meningkatkan keimanan siswa, menambah informasi keagamaan membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungan.

3. Gaya Belajar

Pengertian Gaya Belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu., istilah modalitas belajar dijumpai dalam *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang bersumber dari gaya belajar VAK (*visual, auditory, and kinesthetic*). Menurut Suyono & Hariyanto (2014: 149), "Modalitas belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seseorang anak memiliki gabungan dari beberapa modalitas belajar. Modalitas belajar yang pertama adalah modalitas belajar visual, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, dan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Modalitas belajar yang kedua yaitu modalitas belajar audio, seorang anak akan lebih mudah belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audio visual). Modalitas belajar berikutnya, yaitu modalitas belajar kinestetik, siswa belajar melalui gerakan-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktifitas fisik".

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap sebuah pembelajaran pasti berbeda-beda tingkatannya ada yang cepat, sedang, dan lambat. Karenanya mereka mempunyai berbagai cara yang berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran. Seorang anak yang memahami modalitasnya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri.

Dari berbagai ciri-ciri yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara garis besar gaya belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu gaya belajar visual merupakan gaya belajar tipe orang yang lebih menerima pelajaran dengan pengelihatannya dan bayangan yang terlihat, yang kedua adalah gaya belajar auditorial yaitu tipe orang yang mudah menerima pelajaran dengan pendengaran atau pembicaraan dan yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik yaitu tipe belajar yang dilakukan berupa gerakan atau sentuhan.

4. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Pengertian Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif.

Menurut Karwati & Priansa (2014: 188), "Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain".

Pengertian Belajar menurut pandangan teori behavioristik (dalam Budiningsih, 2012: 20), 'belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon'.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek yang nampak adanya perubahan tingkah lakusecara kuantitatif sejalan dengan pendapat

Karwati dan Priansa (2014: 216) yaitu: "Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana dalam hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkah laku pada diri individu'. Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan jua secara kualitatif terkait dengan perubahan tingkah laku.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik menurut Annurahman (dalam Karnawati & Priansa, 2014: 216-217) 'diantaranya adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Adapun faktor eksteren yang mempengaruhi hasil belajar

peserta didik antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana’.

b. **Pengertian Matematika**

Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Definisi atau ungkapan mengenai pengertian matematika juga dikemukakan oleh beberapa pakar matematika.

Menurut plato (dalam Fathani, 2009: 21), ‘berpendapat bahwa matematika adalah identik dengan filsafat untuk ahli pikir, walaupun mereka mengatakan bahwa matematika harus dipelajari untuk keperluan orang lain’. Sedangkan menurut Aristoteles (dalam fathani, 2009: 21), ‘berpendapat bahwa ia memandang matematika sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, matematika, dan teologi. Matematika didasarkan atas kenyataan yang dialami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi dan abstraksi’.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah angka-angka atau perhitungan yang berhubungan dengan kegiatan manusia sehari-hari, karena matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah.

Hasil belajar matematika merupakan hasil atau angka yang diberikan oleh guru pada siswa berdasarkan penguasaan, atau keterampilan yang dimiliki siswa melalui tahapan evaluasi yang dilakukan.

5. Prestasi Belajar Matematika

- a. Pengertian Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Purwadarmita (dalam Afendi & Fahriatun, 2012: 52), “Prestasi berarti hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.
- b. Prestasi belajar tidak bias dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Mohammad Surya (dalam Karwati dan Priansa, 2014: 155), “prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Purwanto (dalam Karnawati dan Priansa, 2014: 155), “prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar, dengan nilai tinggi atau rendah, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

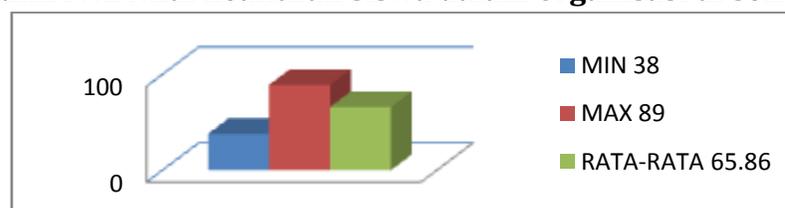
Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Menurut Dalyono (dalam Karnawati dan priansa 2014: 156) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, motivasi serta cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

- c. Prestasi Belajar Matematika, Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka prestasi belajar matematika yang dimaksud ini adalah hasil yang dicapai dari proses belajar, dengan nilai tinggi atau rendah, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar matematika yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar matematika dan dinyatakan dalam raport.

III. HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan tabel IV.1. maka dapat dilihat bahwa dari 37 siswa diperoleh nilai minimal 38 dan nilai maksimal sebanyak 89 sehingga diperoleh rata-rata angket yaitu 65,86. Sebagian besar siswa mengikuti atau aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Dimana organisasi itu sendiri menurut Hikmat ialah himpunan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikatkan diri dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing yang jelas dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembahasan ini nilai keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah di sajikan dalam grafik sebagai berikut:

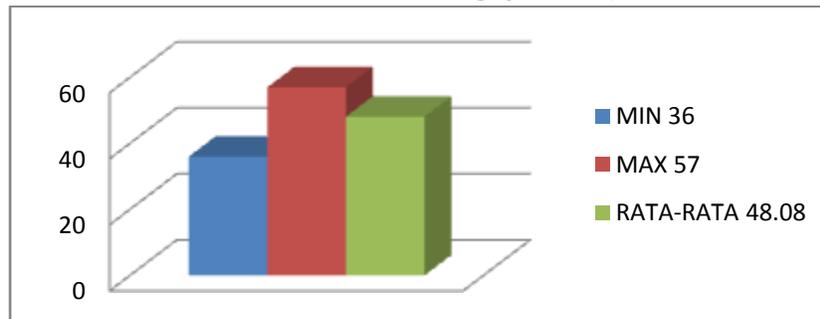
Grafik IV.1 Nilai keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah



2. Selanjutnya untuk tingkat gaya belajar siswa dapat dilihat dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa dari 37 siswa diperoleh nilai minimal 36 dan nilai maksimal sebanyak 57 sehingga diperoleh rata-rata angket yaitu 48,08. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar yang cukup tinggi. Dimana gaya belajar menurut Michel Grinder gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, sedangkan menurut Suyono & Hariyanto modalitas belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seseorang anak memiliki gabungan dari beberapa modalitas belajar. Modalitas belajar yang pertama adalah modalitas belajar visual. Modalitas belajar yang kedua yaitu modalitas belajar audio. Modalitas belajar berikutnya, yaitu modalitas belajar kinestetik. Hasil nilai gaya belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

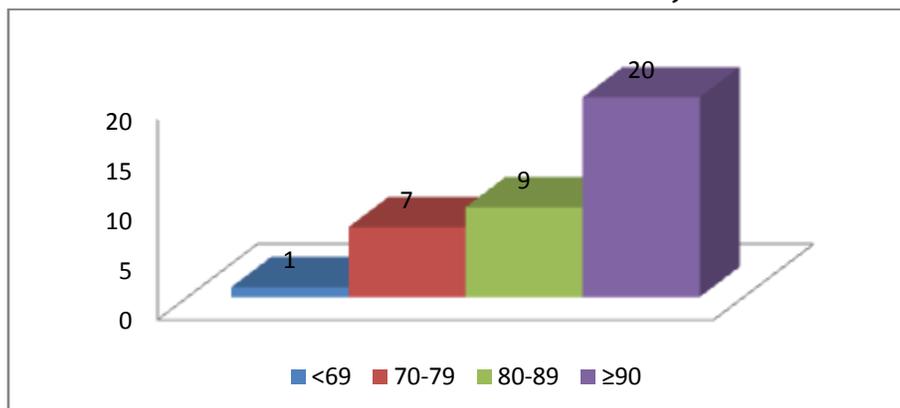
3.

Grafik IV.2. Nilai gaya belajar siswa



4. Berikutnya adalah prestasi belajar matematika yang diambil dari nilai raport siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 69 maka dapat dilihat pada tabel IV.9. bahwa dari 37 siswa 1 diantaranya dinyatakan tidak tuntas. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Dalyono adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, motivasi serta cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Berikut ini adalah grafik dari prestasi belajar matematika siswa ialah sebagai berikut

Grafik IV.3. Prestasi belajar siswa



Langkah selanjutnya setelah kita mengahui total skor dari hasil angket dan nilai raport siswa adalah menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan data dimana pengujiannya menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah disuguhkan sebelumnya dimana terdapat 3 (variabel) yaitu keaktifan siswa dalam organisasi disekolah sebagai variabel (X_1), gaya belajar siswa sebagai variabel (X_2), dan prestasi belajar siswa sebagai variabel (Y), maka diperoleh bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji linieritas.
2. Uji linieritas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah uji dimana bertujuan mengetahui apakah dua variabel ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Jika data yang dianalisis hasilnya berpola linier maka selanjutnya dapat dilakukan uji T dan regresi ganda. Berdasarkan pada tabel IV.17 dan tabel IV.19 dapat dilihat bahwa hasilnya berpola linier dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi.
3. Uji regresi Ganda
 - a. Uji T dalam analisis regresi berganda adalah sebuah uji yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pada tabel IV.20 dimana untuk keaktifan siswa dalam organisasi disekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,373 < 1,69$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi disekolah terhadap prestasi belajar matematika. Begitu juga dengan gaya belajar siswa dimana berdasarkan tabel IV.20 adalah gaya belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,664 < 1,69$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
 - b. Uji regresi ganda dimana pada uji regresi ganda ini merupakan suatu alat analisis pemahaman nilai pengaruh 2 (dua) variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dimana berdasarkan pada tabel IV.21 maka keaktifan siswa dalam organisasi disekolah dan gaya belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Dimana terlihat dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,406 < 3,28$ maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dimana didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,56 > 1,69$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru tahun pelajaran 2015/2016.
2. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dimana didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,82 > 1,69$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kotabaru tahun pelajaran 2015/2016.
3. Pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dimana dapat terlihat dari hasil perhitungan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,56 > 3,28$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi

REFERENSI

- Afandy dan Fahriatun, 2012. *Pendidikan Dalam: Perspektif dan Motivasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Annurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Reneka Cipta
- Danim, S. dan Khairil, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Fathani, A. 2009. *Matematika Hakekat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Karnawati dan Prisansa, 2014. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta
- Widiansari, D. 2011. *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi*, desiwidiasari.blogspot.co.id